

# **Bab I**

## **Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada dasarnya tidak ada istilah seorang anak yang bodoh dalam bidang pendidikan. Semua manusia diciptakan Tuhan dengan sempurna, hanya saja cara penyampaian dari setiap individu yang berbeda, yang menyebabkan seorang anak kurang dapat memahami apa yang di berikan oleh pengajar tersebut. Hal ini mungkin saja bisa disebabkan cara seseorang untuk dapat menerima suatu pelajaran yang berbeda. Ada kriteria orang yang sangat mudah untuk menerima pelajaran, namun ada pula yang sangat sulit untuk menerima pelajaran.

Dalam menjalani profesi sebagai guru, seorang guru dituntut untuk dapat mengenal karakteristik setiap anak dan menyesuaikannya sesuai dengan strategi pembelajaran. Salah satu yang mempengaruhi strategi pembelajaran adalah metode yang diterapkan oleh seorang guru. Hal tersebut bukanlah sesuatu hal yang mudah dikarenakan setiap anak mempunyai karakteristik sifat yang berbeda-beda, yang menciptakan ke unikan dari setiap individu anak tersebut. Keunikan inilah yang menarik bagi anak-anak dalam menangkap pembelajaran, dikarenakan perbedaan yang berbeda dalam setiap menangkap suatu pembelajaran sesuai dengan karakteristik mereka. Hal seperti inilah yang perlu di pelajari lebih lanjut bagi para pengajar khususnya guru sekolah dasar, dimana minat dan kemampuan mereka baru akan di temukan pada tahap sekolah dasar, yang mengakibatkan seorang guru harus dapat menyesuaikan cara mereka mengajar seperti metode Multiple Intelligences. Metode ini dirancang untuk membantu guru memahami cara mengajar setiap anak yang mempunyai kecerdasan masing-masing, ke dalam satu cara pengajaran yang dilakukan di dalam kelas.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan negara. Dalam mendukung kegiatan pembelajaran tersebut di perlukan juga tempat belajar yang mendukung atau lebih dikenal adalah sekolah.

Indonesia mempunyai tiga tingkatan dalam pendidikan yang diwajibkan oleh pemerintah, yaitu sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas, sekolah yang paling mendasar di Indonesia adalah sekolah dasar, yang memiliki waktu tempuh belajar selama enam tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Lulusan sekolah dasar lalu dapat melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama. Pelajar sekolah dasar umumnya berusia 7-12 tahun. Di Indonesia, setiap warga negara berusia 7-15 tahun wajib mengikuti pendidikan sekolah dasar. Pada umumnya sekolah dasar diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta, dan tidak lepas dari kurikulum yang sudah di tentukan oleh Dinas Pendidikan, dan salah satunya yang dapat menjadi pilihan bagi masyarakat kota Bandung adalah *Equal Bright*.

*Equal Bright* merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di kota Bandung yang dapat dijadikan alternatif pilihan sebagai tempat menuntut ilmu, selain mempunyai kualitas pendidikan yang bertaraf Internasional, *Equal Bright* mempunyai dua buah kurikulum yaitu berbasis nasional dan berbasis Internasional. *Equal Bright* sendiri mempunyai sistem yang berbeda dan menarik di bandingkan dengan sekolah-sekolah dasar yang ada di kota Bandung, *Equal Bright* atau yang lebih kenal eB lebih bersifat siswa berperan aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar, sehingga pendidikan bagi para siswa lebih menyenangkan.

Selain sistem pendidikan tersebut *Equal Bright* mempunyai sistem berbeda juga yaitu pendidikan yang berbasis *Multiple Intelligences* yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai kecerdasan majemuk atau kecerdasan ganda merupakan salah satu teori kecerdasan yang memperoleh banyak pengakuan akhir-akhir ini.

Teori ini dikemukakan oleh psikolog dari *Harvard* yang bernama *Howard Gardner*, pada tahun 1983 di dalam buku *Frames of Mind*. *Howard Gardner* merupakan professor senior yang menjabat sebagai *Adjunct Professor Psikologi* di *Harvard University* dan Direktur Senior *Project Zero Harvard*. *Howard Gardner* pernah menerima *MacArthur Fellowship Prize* pada tahun 1981. Dia juga telah menerima gelar kehormatan di 29 perguruan tinggi dan universitas, termasuk

lembaga-lembaga institusi pendidikan di Bulgaria, Chile, Yunani, Irlandia, Israel, Italia, Korea Selatan dan Spanyol. Pada tahun 2005 dan pada tahun 2008, ia dipilih oleh majalah *Foreign Policy* dan majalah *Prospect* sebagai salah satu dari 100 intelektual publik yang paling berpengaruh di dunia pendidikan. Baru-baru ini, Gardner menerima *Prince of Asturias Award for Social Sciences* pada tahun 2011 untuk Ilmu Sosial. Gardner paling dikenal di kalangan pendidikan untuk teori kecerdasan majemuk.

*Howard Gardner* mendefinisikan intelegensi adalah sebagai kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu seting yang bermacam-macam dalam situasi yang nyata. Sebelum *Howard Gardner*, pengukuran IQ seseorang didasarkan pada test IQ saja, dimana hal ini hanya menonjolkan kecerdasan matematis-logis dan linguistik. Sehingga mungkin saja dijumpai orang yang nilai test IQnya tinggi tetapi tidak sukses dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari. Bagi *Howard Gardner*, suatu kemampuan disebut intelegensi bila menunjukkan suatu kemahiran dan ketrampilan seseorang untuk memecahkan masalah dan kesulitan yang ditemukan dalam hidupnya.

Dalam pendidikan *multiple Inteligences* yang sudah berjalan khususnya di kota Bandung terdapat satu buah sekolah yang sudah mempergunakannya yaitu *Equal Bright* yang bertempat di jalan Setiabudhi no.20 Bandung. Disini penulis akan membuat sebuah promosi untuk memperkenalkan kepada masyarakat kota Bandung untuk menarik minat dan pengetahuan akan masyarakat akan keberadaan *Equal Bright* melalui media videografi yang di padukan dengan *motion graphic* di dalamnya.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

- a. *Equal Bright* masih di anggap oleh masyarakat kota Bandung sebagai tempat kursus dan bukan sebagai sekolah formal.
- b. Dalam tiga tahun berdiri jumlah siswa di *Equal Bright* minim akan pertumbuhan jumlah murid.

- c. Media promosi kurang memenuhi target bagi kalangan menengah ke atas di kota Bandung.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana merancang strategi promosi *Equal Bright* terhadap masyarakat kota Bandung agar dapat menaikkan memenuhi pertumbuhan jumlah murid, dan mempromosikan kembali secara menarik menurut kalangan yang di targetkan
- b. Memberitahukan kepada masyarakat bahwa *Equal Bright* merupakan sekolah yang berbasis Internasional dan mempunyai cara pembelajaran *Multiple Intelligences* dan berdasarkan kurikulum nasional dan mempunyai kurikulum luar yang bernama *IPC*.

### **1.2.3 Ruang Lingkup Kajian**

Membuat promosi *Equal Bright*, supaya masyarakat khususnya orang tua mengenal akan *Equal Bright* merupakan sekolah formal dan mempunyai sistem yang berbeda dalam hal mendidik anak di sekolah, yang berdampak anak lebih senang akan mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Membuat pengenalan akan *Multiple Intelligences* terhadap masyarakat luas, khususnya bagi orang tua yang hendak memasukan anaknya ke sekolah dasar.

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Tujuan dari tugas akhir ini adalah mengenalkan kepada masyarakat tentang *Equal Bright* dimana mempunyai sistem pembelajaran yang menggunakan *Multiple Intelligences* di kota Bandung. Serta perbedaan pembelajaran *Multiple Intelligences* terhadap masyarakat dengan pembelajaran yang ada di Indonesia khususnya kota Bandung.

Serta mengajak masyarakat untuk mempunyai alternatif pilihan sekolah di kota Bandung selain sekolah-sekolah yang sudah lama berdiri.

#### **1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang didapat dalam penulisan ini diperoleh dari survey langsung ke lokasi, penelitian, internet, buku, kuisisioner dan data ilmiah lainnya.

Data –data dikumpulkan dengan cara melakukan :

Kuesioner dilakukan untuk menentukan target awal dari promosi yang akan diselenggarakan, dan digunakan untuk mengetahui atau pun menguatkan berita-berita mengenai pengetahuan akan *Equal Bright*, media yang disenangi oleh kalangan yang di targetkan serta segala hal yang di perlukan untuk dapat membantu promosi yang akan di laksanakan.

Wawancara yang dilakukan merupakan pengenalan dan pengumpulan informasi mengenai topik yang dibahas. Dalam wawancara tersebut, penulis juga mengajukan pertanyaan untuk memahami sudut pandang narasumber yang berhubungan dengan topik yang dibahas.

Observasi dilakukan sebagai metode untuk menganalisis dan mengadakan pencatatan dari informasi yang didapat mengenai topik bahasan..

## 1.5 Skema Perancangan

